



**Penanaman Nasionalisme Pelajar Milenial Tanpa Narkoba
Melalui Pementasan Monolog**

Oleh

Natal Kristiono¹, Indri Astuti²

¹Universitas Negeri Semarang

²SMK Texmaco pemalang

¹natalakristiono@mail.unnes.ac.id, ²Matapanda1984@gmail.com

Abstract

Nationalism needs to be planted to the next generation of this milestone of struggle which will then be continued by the next generation. Drug abuse becomes a problem that cannot be overcome. Many cases illustrate the more terrible problem. Many cases illustrate the horrific problems. To solve the problem of drug abuse cannot only be solved by one party. In accordance with the formulation of the problem and the purpose of the study, the focus of the research was the cultivation of millennial nationalism without drugs applied in the Texmaco Pemalang Vocational School which included personal and procedural procedures. Current millennial students with good technological mastery can access information quickly but with negative impacts that also need to be watched out. There have been many patterns of drug abuse prevention. The pattern of drug prevention continues to be developed as a form of our concern in overcoming the threat of this country. Students have the opportunity to explore information, process and convey to others as their role in education.

Diterima : 25 Agustus 2018

Direvisi : 28 Januari 2019

Diterbitkan : 31 Maret 2019

Key Words :

*Students, Nationalism,
Millennials, Drugs*

Abstrak

Nasionalisme perlu ditanamkan ke generasi berikutnya dari tonggak perjuangan ini yang kemudian akan dilanjutkan oleh generasi berikutnya. Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah yang tidak bisa diatasi. Banyak kasus menggambarkan masalah yang lebih mengerikan. Banyak kasus menggambarkan masalah yang mengerikan. Untuk mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba tidak bisa hanya diselesaikan oleh satu pihak. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, fokus penelitian adalah penanaman nasionalisme milenial tanpa obat-obatan yang diterapkan di Sekolah Kejuruan Texmaco Pemalang yang mencakup

prosedur pribadi dan prosedural. Siswa milenial saat ini dengan penguasaan teknologi yang baik dapat mengakses informasi dengan cepat tetapi dengan dampak negatif yang juga perlu diwaspadai. Ada banyak pola pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pola pencegahan narkoba terus dikembangkan sebagai wujud kepedulian kami dalam mengatasi ancaman negara ini. Siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi informasi, memproses dan menyampaikan kepada orang lain sebagai peran mereka dalam pendidikan.

Pendahuluan

Indonesia menjadi negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur inilah cita cita negara yang dituangkan dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea kedua. Untuk mencapai cita-cita tersebut bangsa kita telah melalui tahapan yang tidak mudah. Ancaman negara yang datang dari dalam maupun luar negeri harus menjadi kewaspadaan bersama. Ancaman negara sebagai tanda pengingat bahwa sewaktu waktu keutuhan negara dapat hilang terenggut oleh ancaman dari negara asing maupun atas perilaku bangsa sendiri yang kurang menyadari bahaya ini. Negara yang kita bangun sebagai warisan para pejuang bangsa harus berdiri kokoh, untuk itulah segala ancaman yang datang harus diantisipasi.

Untuk mempertahankan negara kita memerlukan modal penting yaitu bagaimana membangun rasa nasionalisme generasi muda penerus bangsa ini. Rasa nasionalisme tidak hanya diwujudkan dalam usaha mengangkat senjata kepada penjajahan tapi mengatasi ancaman yang datang juga dapat dikategorikan dalam upaya nasionalisme.

Nasionalisme perlu ditanamkan kepada generasi penerus tonggak perjuangan ini yang kemudia akan dilanjutkan generasi berikutnya begitu seterusnya. Namun kita saat ini mengalami ancaman terbesar yaitu penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan Narkoba menjadi masalah yang belum bisa teratasi. Banyak kasus yang menggambarkan makin mengerikannya masalah tersebut. Untuk menyelesaikan masalah penyalahgunaan Narkoba tidak hanya bisa diselesaikan oleh salah satu pihak saja. Saat ini banyak pihak baik dari pemerintah, masyarakat, maupun LSM yang telah menyuarakan dan peduli dengan masalah Narkoba ini, namun ini belum bisa mengatasi permasalahan tersebut.

Penyalahgunaan Narkoba ini memang seperti fenomena gunung es yang kelihatannya sudah habis namun dalam dasarnya masih banyak, apabila hal ini dihadapkan dengan kenyataan yang ada masalah penyalahgunaan ini memang

memerlukan perhatian khusus. Peningkatan penyalahgunaan Narkoba di Indonesia semakin mengkhawatirkan dengan dampak ekonomi dan sosial yang semakin besar pula. Mencermati kondisi tersebut maka diperlukan pembekalan pengetahuan bagi remaja tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba, sehingga mereka bisa menjadi sumber informan yang baik dan benar serta mampu mengajak teman-temannya untuk menghindarkan diri dari penyalahgunaan Narkoba.

Dari hasil penelitian BNN dan Puslitkes UI di Indonesia, besaran angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia cenderung menurun dari tahun 2006 ke 2011. Meski hasil penelitian penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok pelajar/mahasiswa di Indonesia oleh Pusat Penelitian Kesehatan UI dan BNN yang pertama dan kedua menunjukkan terjadinya peningkatan angka prevalensi yang cukup tinggi yaitu dari 5,8% pada tahun 2003 menjadi 8,3% pada tahun 2006. Namun hasil penelitian 2009 memperlihatkan bahwa angka penyalahgunaan narkoba relatif stabil jika dibandingkan tahun 2006, baik angka pernah pakai (dari 8,3% menjadi 7,5%) dan angka riwayat penggunaan Narkoba dalam Angka di tahun 2009 dan 2011 terlihat mengalami penurunan di semua lokasi studi, baik kota dan kabupaten ataupun gabungan keduanya.

Angka penyalahguna lebih tinggi pada laki-laki, cenderung lebih tinggi di kota dibanding kabupaten, lebih berisiko pada sekolah swasta, dan angka penyalahguna meningkat seiring dengan semakin tinggi jenjang sekolah dan penambahan umur responden. Demikian pula, angka penyalahgunaan narkoba menurut tingkatan adiksi mengalami penurunan terutama pada kategori coba pakai dan teratur, kecuali kategori pecandu yang sedikit mengalami peningkatan terutama pada tahun 2011.

Temuan hasil menunjukkan bahwa ganja adalah jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan dalam setahun terakhir. Selain ganja, jenis narkoba yang dipakai adalah menghirup lem (9%) dan minum dextro 6%, obat penghilang rasa sakit/sakit kepala (6%) dan nipam/pil koplo (5%). Pola terhadap Jenis narkoba saat pertama kali menggunakan narkoba sama dengan jenis narkoba yang digunakan setahun terakhir. Terkait perilaku merokok, minum alkohol berdasarkan hasil survei BNN terhadap pelajar dan mahasiswa Tahun 2011 lalu diketahui bahwa perilaku merokok, minum alkohol merupakan perilaku yang mempengaruhi penyalahgunaan Narkoba. Hasil survei Tahun 2011 tersebut menunjukkan pelajar/mahasiswa penyalahguna Narkoba jauh lebih banyak yang merokok bahkan 3-4 kali lebih banyak.

Data penelitian ini menjadi bahan rujukan kita untuk selalu meningkatkan kewaspadaan kita meskipun kecenderungannya mengalami turun namun bisa

memungkinkan terjadi peningkatan. Upaya pencegahan harus selalu melakukan inovasi cara maupun metode yang faktual mengingat penyebaran penyalahgunaan narkoba terus melakukan terobosan untuk selalu mencari celah agar remaja kita terjerumus oleh obat-obatan terlarang.

Metode

Penentuan obyek penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperlancar obyek yang menjadi sasaran dalam penelitian sehingga permasalahannya tidak terlalu luas dan umum. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMK Texmaco Pemalang, yang beralamat di jalan Pemuda Mulyoharjo Pemalang.

Sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian adalah penanaman nasionalisme pelajar milenial tanpa narkoba yang diterapkan di SMK Texmaco Pemalang yang meliputi personal dan prosedur. Personal Personal dalam penelitian ini meliputi Pimpinan, guru dan siswa. Prosedur disini adalah upaya dan mekanisme yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam penanaman nasionalisme dan sikap anti narkoba.

Menurut Lor Land, menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong, 2002: 112). Responden merupakan orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti (Arikunto, 2002:198). Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Siswa SMK Texmaco Pemalang.

Informan dalam penelitian ini adalah Pimpinan SMK Texmaco Pemalang dan Jajaran Guru Pembina STP2K. Moleong (2002:90) dalam hal ini memberikan dua cara untuk dapat menemukan informan yaitu melalui keterangan orang yang berwenang baik secara formal ataupun informal, serta melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Pelajar milenial saat ini dengan penguasaan teknologi yang baik dapat mengakses informasi dengan cepat namun dengan dampak negatif yang juga perlu diwaspadai. Penguasaan teknologi pada generasi pelajar milenial harus dioptimalisasikan dalam rangka mengatasi ancaman sebagai bentuk rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara. Untuk itulah mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba bukan upaya yang mudah. Permasalahan yang dialami sangat kompleks, dan melibatkan beberapa faktor yang kompleks pula. Penyalahgunaan Narkoba dapat menimpa siapa

saja, akan tetapi ada orang yang mempunyai resiko yang lebih tinggi untuk menyalahgunakan Narkoba bila dibandingkan dengan rata-rata penduduk. Masa remaja cenderung rawan menggunakan Narkoba.

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Terjadi perubahan yang pesat secara biologis, psikologis, dan sosial. Perkembangan fisik menyamai orang dewasa, namun emosinya belum dapat mengikuti perkembangan fisik yang pesat itu. Keterbatasan cara pandangnya menyebabkan remaja sulit menunda pemuasaan keinginan seketika, karena itu remaja lebih mirip anak kecil yang berbadan besar daripada orang dewasa. Itu sebabnya remaja rawan terhadap stres dan frustrasi, sehingga rawan untuk menyalahgunakan Narkoba.

Ciri remaja yang ingin tahu dan ingin mencoba juga dapat menjadi penyebab remaja menyalahgunakan Narkoba karena penggunaan Narkoba biasanya bermula dari rasa ingin tahu, ingin mencoba, dan agar diterima oleh lingkungannya. Remaja juga senang melakukan hal-hal yang mengandung resiko, seperti ngebut, merokok, dan mencoba Narkoba. Ciri lain dari remaja adalah setia dengan kelompok sebayanya.

Remaja merasa ada keterikatan atau kebersamaan dengan kelompok sebayanya. Ada kebudayaan remaja, yaitu kesamaan dalam berpakaian, berbicara, bahasa, hobi, serta sikap dan perilaku. Ada kecenderungan remaja tidak mau berbeda dengan kelompok sebayanya, sebab ia ingin diterima dan diakui oleh kelompoknya. Kelompok remaja berperan penting sebagai teman senasib, partner, atau saingan.

Melalui kehidupan kelompok remaja dapat berperan, bereksperimen, dan mengekspresikan dirinya. Ia ingin diterima dalam segala bentuk keberhasilan dan kegagalan. Jika kelompok sebaya memiliki nilai-nilai positif, maka perkembangan remaja pun positif. Namun jika kelompok sebaya memiliki nilai negatif maka remaja mempunyai kemungkinan terpengaruh dan terjerumus kepada berbagai perbuatan berbahaya dan tidak bertanggung jawab oleh karena itu remaja harus mampu memilih dan memutuskan nilai-nilai yang baik dan positif bagi dirinya demi masa depan dirinya. Penyalahgunaan Narkoba mengancam generasi muda kita terutama anak usia remaja, disini yang sungguh mengkhawatirkan adalah kebanyakan diusia ini anak memperoleh pendidikan Sekolah yang kemudian bisa dikatakan sebagai seorang pelajar. Dengan mengetahui psikologi pelajar upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba harus dilakukan dengan tepat.

Pencegahan Narkoba bagi pelajar melalui pementasan Monolog

Telah banyak pola-pola pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan. Pola pencegahan narkoba terus di kembangkan sebagai bentuk kepedulian kita dalam mengatasi ancaman negara ini. Penciptaan metode pencegahan dirancang untuk memotivasi masyarakat agar menghindari penyalahgunaan narkoba. Pelajar memiliki kesempatan untuk menggali informasi, mengolah dan menyampaikan kepada orang lain sebagai peran mereka dalam dunia pendidikan. Ketiga keterampilan ini di kembangkan dilatih dan perlu diciptakan sebagai bekal mereka dalam meghadapi peran nyata di masyarakatnya. Pelajar memiliki kecenderungan ingin diterima oleh teman sebayanya, melakukan pencarian jati diri ataupun suka melakukan petualangan ataupun penjelajahan.

Untuk itulah kita perlu mewaspadaai psikologi mereka untuk diarahkan kepada kepribadian yang kuat, tangguh, bertanggung jawab pada diri dan lingkungannya. Pelajar perlu membangun dirinya dengan mengasah kemampuan mengakumulasikan informasi membangun jaringan dalam dirinya kemudian mampu mengaplikasikan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh masyarakat kita. Untuk itulah dalam mengatasi kondisi penyebaran maupun penyalahgunaan narkoba kita perlu dibekali oleh kemampuan kemampuan tersebut.

Pencegahan telah banyak dilakukan mulai dengan pembentukan tutor teman sebaya, teknologi berbasis pencegahan, pembentukan aksi peduli dalam bentuk kesatuan pelajar anti narkoba namun upaya ini jangan hanya sampai pada usaha usaha tersebut. Dengan dorongan tersebut kami berusaha menggali bagaimana individu sebagai pemeran utama dalam upaya pencegahan ini memiliki kemampuan diri dalam membentengi agar tidak melalukan penyalahgunaan narkoba.

Individu menjadi kata kunci keberhasilan dalam upaya pencegahan. Basis membengun diri yang kuat dan tangguh juga tidak serta merta hanya di bidang pendidikan kemiletaran saja namun kita juga perlu membangun rasa dengan seni. Seni pertunjukan teater melalui metode monolog mempunyai peran penting bagaimana membangun kepribadian pelajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa monolog adalah pembicaraan yang dilakukan dengan diri sendiri ; adegan sandiwara dengan pelaku tunggal yang membawakan percakapan seorang diri. Monolog adalah istilah keilmuan yang diambil dari kata mono yang artinya satu dan log dari kata logi yang artinya ilmu. Secara harfiah monolog adalah suatu ilmu terapan yang mengajarkan tentang seni peran dimana hanya dibutuhkan satu orang atau dialog bisu untuk melakukan adegan / sketsa nya .

Kata monolog lebih banyak ditujukan untuk kegiatan seni terutama seni peran dan teater. Dalam seni ini pelajar dilatih untuk membangun rasa yang mendalam, membangun informasi maupun membangun diri meresapi masalah dan membuat solusi dalam masalah. Bagaimana metode pementasan monolog ini bisa memberikan kontribusi penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Kita akan menguraikan perannya sebagai berikut:

1. Pementasan monolog memiliki daya tarik bagaimana pelajar dengan tingkat psikologi yang masih mencari jati diri, suka berpetualang dan memiliki rasa ingin dihargai oleh teman sebayanya maka metode pementasan monolog menjadi jalan bagi mereka untuk mengeksplorasi diri dan menjadi daya pikat tersendiri bagi para pelajar. Untuk mengajak pelajar dalam perannya untuk mencegah penyalahgunaan daya tarik ini menjadi modal pentingnya. Hal ini membawa manfaat untuk memengaruhi orang lain dengan sehat. Ketika mementaskan monolog ini akan memberikan seruan ajakan untuk tidak menggunakan narkoba untuk itu diri kita juga akan memberikan rangsangan yang baik melatih hidup sehat tanpa narkoba pada orang lain
2. Seni menjadi alat komunikasi penting karena pelajar milineal dengan penguasaan teknologi seperti saat ini dapat menyatukan diri dalam satu pemahaman satu rasa dan satu kepedulian bersama. Pementasan monolog dapat dijadikan jembatan komunikasi untuk membangun komunitas teman sebaya dalam membuat komunitas anti narkoba
3. Pementasan monolog melatih diri untuk mengumpulkan informasi, menggali rasa, mengekspresikan diri, menampilkan dalam bentuk pementasan yang menarik perhatian pelajar. Seni monolog lebih memberikan pemahaman bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan tindakan yang dapat merugikan diri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Monolog melatih untuk mengenal dan menerima diri sendiri. Ini akan membantu kita tidak ikut terseret menjadi orang kebanyakan, karena kita lebih bisa mendengar kata hati kita ketika masuk dalam situasi atau lingkungan baru. Self-talk atau monolog yang kita lakukan membuat kita lebih akrab dengan diri sendiri. Dengan seringnya bercakap-cakap sendiri, sifat-sifat kita akan keluar. Tinggal bagaimana kita membawanya. Saat menjadi egois, berusaha bermonolog dengan menjadi orang lain. Rasakan menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Maka ketika pelajar mengenal dirinya dan belajar menjadi orang yang ada disekitar penngguna narkoba maka pelajar akan menyimpulkan bahwa perbuatan tersebut banyak merugikan.

4. Pementasan monolog akan memberikan dampak positif bagi penontonnya karena seni ini akan menampilkan peran yang mendalam bagaimana penyalahgunaan narkoba dapat terjadi sehingga pelajar dapat melihat pembelajaran nyata dalam mengatasi masalah tanpa menggunakan narkoba.
5. Melatih pelajar untuk mengalihkan kegiatan negatif dengan mengikuti kegiatan seni monolog sehingga ketika rasa ingin berpetualangan, ingin mencoba mengatasi masalah dengan menggunakan narkoba dapat dialihkan dengan mengikuti kegiatan seni monolog. Menyalurkan bentuk emosi dalam monolog membantu pelajar mengendalikan perilaku mereka ke hal yang positif. Monolog memberikan modal kepada pelajar untuk berkomunikasi dengan dirinya sehingga suatu kemarahan kekesalan tidak meski kita buat masalah
6. Pelajar memiliki kecenderungan ingin tampil percaya diri untuk itulah pelajar perlu melatih diri untuk menghilangkan rasa rendah diri dengan mengikuti kegiatan seni monolog. Hal inilah yang akan memberi pemahaman bahwa seseorang ingin tampil percaya diri bukan dengan menggunakan obat-obatan namun melatih diri untuk mengeksplorasi diri tampil melalui kegiatan seni terutama melalui pementasan monolog.
7. Alat bantu mengambil keputusan: Semua faktor yang ada ketika kita dihadapkan pada dua kondisi untuk dipilih bisa dibicarakan pada diri sendiri dengan lebih fair. Saat dihadapkan dengan dua pilihan menyenangkan, self-talk atau monolog jadi penolong yang berperan penting. Sehingga ketika ada teman yang menawarkan untuk merokok, minum minuman keras sampai dengan menyalahgunakan narkoba ini dapat membantu untuk mencegahnya

Kesimpulan

Pementasan monolog melatih diri memerankan banyak karakter dalam satu pementasan. Media pementasan monolog dalam upaya pencegahan sangat menarik untuk dilakukan karena seseorang penyalahguna narkoba untuk menjadi seorang pencandu melalui tahapan-tahapan penggunaan meliputi kompromi, mencoba, Toleransi, Eskalasi, Habitiasi, Adiksi, Intoksikasi dan mati. Pementasan monolog bisa menjadi sarana sosialisasi bagaimana pelajar ketika menghadapi masalah sehingga dapat mengkondisikan diri agar tidak melalui tahapan-tahapan tersebut.

Pementasan monolog anti narkoba dapat dipentaskan pelajar dalam kegiatan penerimaan siswa baru, acara pagelaran seni di sekolah, acara perpisahan. Kami memiliki rekomendasi bahwa pementasan monolog diwadahi oleh kegiatan ekstra

kurikuler di sekolah masuk dalam seni teater di sekolah. Namun kita juga membutuhkan kurikulum pembelajaran di sekolah berbasis pencegahan penyalahgunaan narkoba yang terintegrasi dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan maupun seni budaya ataupun pendidikan bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran pementasan monolog. Sehingga upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah memerlukan partisipasi dan kepedulian dari semua komponen sekolah. Pementasan monolog melatih pelajar untuk mengatasi masalah di lingkungannya sekitarnya seperti penyalahgunaan narkoba.

Daftar Pustaka

- Badan Narkotika Nasional. 2004. *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional
- 2007. *Modul Untuk Orang Tua Mencegah Lebih Baik Dari pada Mengobati*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional
- 2007. *Modul Untuk Remaja Mencegah Lebih Baik Dari pada Mengobati*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional
- 2007. *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba Buku 2b Untuk Orang Tua dan Dewasa*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional
- Kristiono, Natal. 2015. Peranan Badan Narkotika dalam Mewujudkan Masyarakat Indonesia Tertib Hukum (Studi SK bupati Nomor 188.4/79/2011 Tentang pembentukan Badan Narkotika kabupaten Pematang). Jurnal Intergalistik.
- Kristiono, Natal. 2015. Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Nelayan (Studi kampung Nelayan Di Desa Widuri dan Tanjungsari Kabupaten Pematang). Jurnal Integralistik.